

Ambition to preach the Gospel Hasrat Untuk Memberitakan Injil

Romans 15:20-24

August 9, 2009

“20 and thus I make it my ambition to preach the gospel, not where Christ has already been named, lest I build on someone else’s foundation, 21 but as it is written, “Those who have never been told of him will see, and those who have never heard will understand.” 22 This is the reason why I have so often been hindered from coming to you. 23 But now, since I no longer have any room for work in these regions, and since I have longed for many years to come to you, 24 I hope to see you in passing as I go to Spain, and to be helped on my journey there by you, once I have enjoyed your company for a while.”

“Dan dalam pemberitaan Injil itu aku memiliki hasrat, bahwa aku tidak melakukannya di tempat-tempat, di mana nama Kristus telah dikenal orang, supaya aku jangan membangun di atas dasar, yang telah diletakkan orang lain, 21 tetapi sesuai dengan yang ada tertulis: “Mereka, yang belum pernah menerima berita tentang Dia, akan melihat Dia, dan mereka, yang tidak pernah mendengarnya, akan mengertinya.” 22 Itulah sebabnya aku selalu terhalang untuk mengunjungi kamu. 23 Tetapi sekarang, karena aku tidak lagi mempunyai tempat kerja di daerah ini dan karena aku telah beberapa tahun lamanya ingin mengunjungi kamu, 24 aku harap dalam perjalananku ke Spanyol aku dapat singgah di tempatmu dan bertemu dengan kamu, sehingga kamu dapat mengantarkan aku ke sana, setelah aku seketika menikmati pertemuan dengan kamu.”

There are three things in this text that are very important. All of them have direct implications for your life (even if you are not now aware of that), and all of them relate directly to God and his purposes in the twenty-first century.

Ada tiga hal dalam ayat-ayat ini yang sangat penting. Dan ketiga-tiganya akan mempengaruhi kehidupan Anda secara langsung (walaupun Anda masih belum sadar akan hal itu), dan semuanya berhubungan langsung dengan Allah dan tujuan-Nya di abad kedua puluh satu ini.

What is first is a holy ambition, second, an immeasurable need, and third, a global strategy. So let’s take those one at a time see how they relate to each other and to us and our world today.

Yang pertama-tama ada adalah hasrat kudus, yang kedua adalah kebutuhan yang tak ada habisnya dan ketiga ada strategi global. Jadi marilah kita menyelidiki ketiganya satu persatu dan melihat hubungannya satu sama lain dan dengan kita dan dunia kita sekarang.

1. A Holy Ambition. Verse 20: “And thus I make it my *ambition* to preach the gospel, not where Christ has already been named, lest I build on someone else’s foundation.”

1. Suatu Hasrat Kudus. Ayat 20, “Dan dalam pemberitaan Injil itu aku memiliki hasrat, bahwa aku tidak melakukannya di tempat-tempat, di mana nama Kristus telah dikenal orang, supaya aku jangan membangun di atas dasar, yang telah diletakkan orang lain.”

Paul was controlled by a holy ambition. I say he was *controlled* because he says in verse 22, “This is the reason why I have so often been hindered from coming to you.” And he says at the end of verse 23, “I have longed for many years to come to you.”

Paulus itu dikuasai hasrat kudus. Saya mengatakan dikuasai karena dia mengatakan di ayat 22, “Itulah sebabnya aku selalu terhalang untuk mengunjungi kamu. Dan pada akhir ayat 23 dia mengatakan, “aku telah beberapa tahun lamanya ingin mengunjungi kamu.”

When you long to do something for years and years, but you don’t do it, something is controlling you. And what was controlling Paul and keeping him from going to Rome is that he was not finished with his ambition in the regions from Jerusalem to Illyricum.

Jika Anda ingin melakukan sesuatu selama bertahun-tahun namun Anda tidak melakukannya, pasti ada sesuatu yang mengontrol Anda. Dan yang mengontrol Paulus dan yang menyebabkan dia terhalang pergi ke Roma adalah karena dia masih belum selesai dengan hasratnya di daerah-daerah Yerusalem sampai ke Ilirikum.

Finally, he says in verse 23, "I no longer have any room for work in these regions." And then in verse 24: "I hope to see you in passing as I go to Spain."

Akhirnya dia berkata di ayat 23, "aku tidak lagi mempunyai tempat kerja di daerah ini." Dan di ayat 24, "aku harap dalam perjalananku ke Spanyol aku dapat singgah di tempatmu."

In other words, he was controlled by an ambition to preach the gospel to those who had not heard the name of Jesus from Jerusalem to Illyricum (Albania today), and he would not turn from this ambition until it was fulfilled.

Dengan kata lain, dia dipenuhi hasrat untuk mengabarkan Injil kepada orang-orang yang belum pernah mendengar nama Yesus dari daerah Yerusalem sampai ke Ilirikum (yaitu Albania sekarang), dan dia tidak akan berhenti sampai hasratnya dipuaskan.

But now the work is done in those regions, and his ambition is taking him to Spain. That frees him finally to do what he has wanted to do for years, namely, visit the church in Rome and enjoy their company for a little while.

Namun sekarang pekerjaan telah diselesaikan di daerah-daerah itu dan hasratnya sekarang membawanya ke Spanyol. Dan itu membebaskan dia untuk melakukan keinginannya yang sudah ada bertahun-tahun, yaitu, mengunjungi gereja di Roma dan bertemu dengan mereka seketika.

It is a good thing to be controlled by a holy ambition. Are you controlled by a holy ambition? I am calling it "holy" because its aim is holy—to see people from all the nations who have never heard of Jesus believe in him and become obedient to him and be saved by him from their sin and from God's wrath.

Kalau Anda dikontrol suatu hasrat kudus, itu adalah baik. Apakah Anda memiliki hasrat kudus? Saya memanggilnya 'kudus' karena tujuannya adalah kudus, yaitu untuk melihat orang-orang dari semua bangsa yang belum pernah dengar tentang Yesus menjadi percaya kepada-Nya dan menjadi taat kepada-Nya dan diselamatkan oleh-Nya dari dosa-dosa mereka dan murka Allah.

And I am calling this ambition "holy" because it comes from God and his holy word, as we will see in a few moments. It is right and it is good to be controlled by a holy ambition.

Dan saya memanggil hasrat ini 'kudus' karena itu datangnya dari Allah dan firman-Nya yang kita akan melihat sebentar lagi. Jadi dikontrol hasrat kudus itu adalah sangat baik.

Do you have a holy ambition? Not everyone should have Paul's ambition. One plants another waters (1 Corinthians 3:6-8). Each has his own gift (1 Corinthians 7:7). Each stands or falls before his own master (Romans 14:4). But I know God would be pleased if each of his children had a holy ambition.

Apakah Anda memiliki hasrat kudus? Tidak semua orang harus memiliki hasrat yang sama dengan Paulus. Ada yang menanam dan ada yang menyiram (1 Korintus 3:6-8). Setiap orang memiliki karunia yang berbeda-beda (1 Korintus 7:7). Dan setiap orang berdiri atau jatuh dihadapan tuannya sendiri (Roma 14:4). Namun saya yakin Allah senang melihat anak-anak-Nya berhasrat kudus.

Brothers and sisters, listen to me carefully, for a moment. I know the words, "holy ambition," are unusual and you don't use them every day. "Holy ambition" means something you *really* want to do that God wants you to do. And you want to do that so much that it keeps you from doing other things that you also like to do.

Saudara-saudari perhatikanlah sebentar. Saya tahu 'hasrat kudus' itu kedengarannya rada aneh dan memang itu bukan istilah sehari-hari. "Hasrat kudus" itu berarti Anda ingin sekali melakukan sesuatu yang Allah ingin Anda lakukan. Dan Anda ingin mengutamakan hal itu sehingga Anda tidak sempat berbuat hal-hal lain yang Anda juga sukai.

Paul really wanted to go to Rome for years. But he didn't go because he wanted something else more. He wanted to preach the gospel in Asia and Greece where people didn't know about Jesus. He really, really wanted to do this. We call that kind of desire an "ambition." And we call it "holy ambition" when it is something God wants you to do.

Paulus sudah bertahun-tahun ingin mengunjungi Roma. Namun dia tidak pergi karena dia memiliki keinginan yang lain. Dia ingin memberitakan Injil di Asia dan Yunani dimana masih banyak orang

belum mengenal Yesus. Dan dia merasa ini sangat penting. Inilah yang dinamakan "hasrat." Dan itu menjadi hasrat kudus karena itu sesuai dengan kehendak Allah.

Do you have an ambition like that? Probably not yet. Some of you are still spiritual children. But some day you won't be a child any more. And one of the differences between being a child and growing up is that growing up as a Christian means you get a holy ambition.

Apakah Anda memiliki hasrat seperti itu? Mungkin masih belum. Ada beberapa diantara Anda yang masih anak-anak secara rohani. Namun pada suatu hari Anda akan menjadi dewasa. Dan perbedaannya diantara anak dan dewasa secara Kristen berarti Anda akan memiliki hasrat kudus.

And maybe you will even lead a ministry someday of preaching to UPG's in far away countries or caring for people in jail or hungry babies far away, or sick babies right here. And for some of you this will become a holy ambition. For others your holy ambition will be taking care of the homeless and telling them about Jesus or something else.

Dan mungkin nanti pada suatu hari ada yang melayani dengan memberitakan Injil kepada suku-suku yang masih belum terjangkau di tempat yang jauh atau melayani orang-orang di penjara atau mengurus bayi-bayi yang lapar di tempat-tempat yang jauh atau bayi-bayi sakit disini. Dan bagi beberapa ini akan menjadi hasrat kudus. Dan bagi orang lain hasrat kudus mereka mungkin merawat orang-orang yang tidak punya rumah dan menjadi kaki tangan Yesus bagi mereka.

Growing up means getting a holy ambition to wield the sword of the Spirit mightily and drive a truckload of love to the needy and resist Satan's prowling in the name of Jesus.

Mom and Dad, single people, young and old, all Christians should have a holy ambition. Something that controls you, that you really, really want to do for the glory of God.

Menjadi dewasa berarti memiliki hasrat kudus untuk memakai pedang Roh dengan hebat dan mengantarkan satu truk penuh kasih bagi mereka yang memerlukannya dan melawan Setan demi nama Yesus. Ibu-ibu dan bapak-bapak, dan kamu yang masih bujangan, orang muda dan tua, semua orang Kristen harus memiliki hasrat kudus. Yaitu sesuatu yang mengontrol Anda berbuat sesuatu yang Anda ingin lakukan bagi kemuliaan Allah.

Where does this ambition come from? A crucial part of the answer is given in the link between verses 20 and 21. "Thus I make it my ambition to preach the gospel, not where Christ has already been named, lest I build on someone else's foundation, but as it is written, [then Paul quotes Isaiah 52:15] 'Those who have never been told of him will see, and those who have never heard will understand.'"

Darimana datangnya hasrat ini? Jawabnya kita dapatkan dari hubungan ayat 20 dan 21. "20 Dan dalam pemberitaan Injil itu aku memiliki hasrat, bahwa aku tidak melakukannya di tempat-tempat, di mana nama Kristus telah dikenal orang, supaya aku jangan membangun di atas dasar, yang telah diletakkan orang lain, 21 [dan Paulus mengutip Yesaya 52:15] "Mereka, yang belum pernah menerima berita tentang Dia, akan melihat Dia, dan mereka, yang tidak pernah mendengarnya, akan mengertinya."

Now here is the amazing and relevant thing about this for us. We know from Acts 9:22 and 26 that Paul was called by the risen Christ on the Damascus road. Jesus gave Paul his mission in Acts 26:18, "I am sending you [to the Gentiles, the nations] to open their eyes, so that they may turn from darkness to light and from the power of Satan to God, that they may receive forgiveness of sins and a place among those who are sanctified by faith in me." So he got a calling straight from the risen, living, all-sovereign Jesus Christ to be a light to the Gentiles.

Nah disini letaknya hal yang berhubungan dan luar biasa bagi kita. Kita tahu dari KPR 9:22 dan 26 bahwa Paulus telah dipanggil sama Kristus yang bangkit pada perjalanan ke Damasyik. Yesus memberikan Paulus tugas misinya di KPR 26:18, "Aku akan mengutus engkau kepada mereka, 18 untuk membuka mata mereka, supaya mereka berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah, supaya mereka oleh iman mereka kepada-Ku memperoleh pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang yang dikuduskan." Jadi panggilannya langsung dari Yesus Kristus yang bangkit, hidup dan berdaulat untuk menjadi terang bagi bangsa-bangsa lain.

But that's not what he says in Romans 15:21. He doesn't say, "I have this ambition to be a light to the nations who don't know Christ because Jesus called me on the Damascus road."

Namun bukan itulah yang dia katakan di Roma 15:21. Dia tidak mengatakan, "Saya sekarang memiliki hasrat menjadi terang bagi bangsa-bangsa yang masih belum mengenal Kristus karena Kristus memanggil saya di perjalanan ke Damsyik."

He says, "I have this ambition—I am controlled by a passion to preach where Christ has not been named—because Isaiah 52:15 says, 'Those who have never been told of him will see, and those who have never heard will understand.'"

Dia mengatakan, "Saya memiliki hasrat dan saya dikuasai suatu keinginan besar untuk memberitakan Injil dimana Kristus belum dinamakan, karena Yesaya 52:15 mengatakan, "Mereka, yang belum pernah menerima berita tentang Dia, akan melihat Dia, dan mereka, yang tidak pernah mendengarnya, akan mengertinya."

What do you make of that? When Jesus called Paul on the Damascus road to take the gospel to the Gentiles who had never heard, Paul went to the Old Testament and looked for a confirmation and explanation of this calling to see how it fit into God's overall plan. And he found it.

Apa artinya ini? Ketika Yesus memanggil Paulus di perjalanan ke Damsyik untuk memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi yang belum pernah mendengar, Paulus mencari di Perjanjian Lama suatu penegasan dan penerangan dari panggilan itu untuk mengerti bagaimana dia itu masuk kedalam rencana besar Allah. Dan ternyata dia mendapatkannya.

And for our sake he speaks this way. He doesn't just refer to his experience on the Damascus road, which we will never have. He refers to God's written word that we do have. And he roots his ambition there.

Dan bagi keuntungan kita dia berbicara seperti itu. Dia bukan saja mengingatkan kita akan pengalamannya di jalan Damsyik, yang kita tidak mungkin akan mengalami. Dia mengutip firman Allah yang tertulis yang kita miliki sekarang. Dan dia mengambil dasarnya dari situ.

So *Where does your holy ambition come from?* It comes from a personal encounter with the living Christ (not necessarily as dramatic as the Damascus road) shaped and informed and empowered by the written word of God.

Jadi darimanakah datangnya hasrat kudus itu? Itu datangnya dari suatu pertemuan pribadi dengan Kristus yang hidup (tidak perlu se dramatis seperti di perjalanan ke Damsyik) yang dibentuk dan diberi informasi dan diberi kuasa dari firman Allah yang tertulis.

As you meditate on the law of the Lord day and night (Psalm 1:2)—as you immerse yourself in God's word—He comes and takes some truth of that word and burns it into your heart until it is a holy ambition. If that hasn't happened yet, saturate yourself with the word of God and ask him for it.

Dan selagi Anda merenungkan hukum Allah siang dan malam (Mazmur 1:2), selagi Anda mencelupkan diri di dalam firman Allah, Dia datang dan Dia ambil beberapa kebenaran firman itu dan mencetaknya kepada hati Anda menjadi hasrat kudus. Dan kalau hal itu belum terjadi, isi dirimu dengan firman Allah dan mintalah kepada-Nya.

2. An Immeasurable Need. God doesn't lead us into ambitions that are pointless—that you will regret at the end of your life. There is always a need to be met—not a need in God, but in the world—by a holy ambition. Holy ambitions are not about self-exaltation. They are always a form of love. They always meet someone's need.

***2 Kebutuhan yang tidak ada habisnya.** Allah tidak akan menunjukan kita kepada hasrat yang tidak ada gunanya, yang Anda akan menyesal seumur hidup. Selalu ada kebutuhan besar, bukan di dalam Allah melainkan di dalam dunia ini untuk hasrat kudus. Hasrat kudus itu bukan tentang meninggalkan diri, tidak, itu selalu suatu bentuk kasih. Selalu ada suatu keperluan yang perlu dipenuhi.*

Now what is the immeasurable need Paul refers to in this text? Verse 20: "Thus I make it my ambition to preach the gospel, not where Christ has already been named." That means that Paul has set his face like flint to preach the gospel to people who have never heard of Christ. They don't even know his name.

Sekarang apakah kebutuhan yang tidak ada habisnya yang dibicarakan di ayat-ayat pokok hari ini? Ayat 20, "bahwa aku tidak melakukannya di tempat-tempat, di mana nama Kristus telah dikenal orang," Ini berarti bahwa niat Paulus adalah untuk memberitakan Injil kepada mereka yang belum pernah mendengar tentang Kristus. Dan malah mereka tidak tahu nama-Nya.

Now here's a question: If these people don't even know Jesus' name, then are they responsible to believe on him for salvation? And if not, then wouldn't it be safer for them just to leave them in their ignorance and believe that God will have mercy on them and they will be saved because they haven't heard of Jesus?

Coba pikirkan pertanyaan ini, jika mereka belum tahu nama Yesus, apakah mereka bertanggung jawab untuk percaya kepada-Nya untuk keselamatan? Dan jika tidak, bukankah lebih aman bagi mereka untuk dibiarkan saja dalam ketidaktahuan mereka dan berharap supaya Allah bermurah hati terhadap mereka dan mereka diselamatkan karena mereka belum pernah dengar nama Yesus?

Why, Paul, do you suffer so much to preach the gospel to people who have never heard the name of Jesus? Paul gave the answer in Romans 1:18-23. Read it with me slowly and feel the weight of it the way Paul must have. These words are written about all those peoples and nations that have never heard the name of Jesus and that Paul's holy ambition is driving to reach.

Paulus, mengapa Anda berkorban untuk memberitakan injil kepada orang-orang yang belum pernah mendengar nama Yesus? Paulus menjawab pertanyaan itu di Roma 1:18-23. Bacalah ini bersama-sama pelan-pelan dan rasakanlah beban yang Paulus rasakan saat itu. Kata-kata ini dituliskan untuk semua orang-orang dan bangsa-bangsa yang belum pernah mendengar nama Yesus dan itulah telah menjadi hasrat kudus Paulus.

"The wrath of God is revealed from heaven against all ungodliness and unrighteousness of men, who by their unrighteousness suppress the truth. 19 For what can be known about God is plain to them, because God has shown it to them. 20 For his invisible attributes, namely, his eternal power and divine nature, have been clearly perceived, ever since the creation of the world, in the things that have been made. So *they are without excuse.*"

"Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman. 19 Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. 20 Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih."

[Those are the fatal words that define the immeasurable need Paul sees; the nations that have never heard of Jesus will have no excuse at the judgment day.] 21 For although they knew God, they did not honor him as God or give thanks to him, but they became futile in their thinking, and their foolish hearts were darkened. 22 Claiming to be wise, they became fools, 23 and exchanged the glory of the immortal God for images resembling mortal man and birds and animals and reptiles."

{Inilah kata-kata yang menerangkan kebutuhan yang besar itu karena semua bangsa yang belum pernah mendengar Yesus pada akhir zaman tidak dapat berdalih} "21 Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. 22 Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh. 23 Mereka menggantikan kemuliaan Allah yang tidak fana dengan gambaran yang mirip dengan manusia yang fana, burung-burung, binatang-binatang yang berkaki empat atau binatang-binatang yang menjalar."

Paul says in Romans 2:12, "All who have sinned without the law will also perish without the law, and all who have sinned under the law will be judged by the law." Everybody will be judged according to what they have access to.

Paulus mengatakan di Roma 2:12, "Sebab semua orang yang berdosa tanpa hukum Taurat akan binasa tanpa hukum Taurat; dan semua orang yang berdosa di bawah hukum Taurat akan dihakimi oleh hukum Taurat." Jadi semua orang akan dihakimi berdasarkan pengalaman mereka.

And everybody will perish who does not hear the gospel, because everybody suppresses the truth that they have and lives in rebellion against God. There is only one hope: hearing and believing the gospel of Jesus Christ.

Dan semua orang akan binasa yang tidak mendengar Injil karena semua orang menekan kebenaran yang mereka miliki dan semua hidup dalam pemberontakan terhadap Allah. Hanya ada satu harapan yaitu mendengar dan percaya injil Yesus Kristus.

The need of the nations who do not know Jesus is an immeasurable need and infinite need. The greatest need of those nations is the need to hear the gospel of Jesus Christ and believe. Because the gospel of Jesus "is the power of God for salvation to everyone who believes, to the Jew first and also to the Greek" (Romans 1:16). And no one is saved without this knowledge.

Kebutuhan bangsa-bangsa yang belum mengenal Yesus adalah tanpa batas dan tidak ada habisnya. Kebutuhan terbesar dari bangsa-bangsa itu adalah untuk mendengar injil Yesus Kristus dan percaya hal itu. Karena menurut Roma 1:16, "Sebab Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani." Tidak ada orang selamat tanpa pengetahuan ini.

Not everyone of you is called to go like Paul. But you can't be a loving person and not want your life to count to meet this need.

Tidak semua orang memiliki hasrat sama seperti Paulus. Namun Anda tidak dapat menjadi orang penuh kasih tanpa ada keinginan untuk menolong dalam memenuhi kebutuhan ini.

3. A Global Strategy. But some of you God are called to join Paul personally and vocationally in this particular global strategy. Here's the strategy. And it is amazing. If you are new to the Indonesian Baptist Fellowship, listen carefully for how we understand missions.

3. Strategi global. *Namun ada beberapa yang dipanggil Allah untuk bergabung secara pribadi dengan Paulus dan bekerja dalam strategi global ini. Inilah strateginya. Ini luar biasa, Dan jika Anda masih baru di Persekutuan Baptis Indonesia ini, perhatikanlah bagaimana kita mengerti misi ini.*

Listen to Paul's mission statements. First, verse 19b: "From Jerusalem and all the way around to Illyricum I have fulfilled the ministry of the gospel of Christ." That's from Jerusalem up through Syria, across Asia Minor (Turkey), down through Greece on the east side and up the west to northern Italy where Albania is today. Paul says he has fulfilled the gospel there.

Dengarkanlah pernyataan-pernyataan misi Paulus. Pertama ayat 19, "Demikianlah dalam perjalanan keliling dari Yerusalem sampai ke Ilirikum aku telah memberitakan sepenuhnya Injil Kristus." Ini dari Yerusalem naik ke Syria, melewati Asia Minor (Turkey), turun ke Yunani disebelah timur dan naik sebelah barat ke Itali Utara dimana letak Albania sekarang. Dan Paulus mengatakan dia telah memenuhi pengabaran injil disana.

And he underlines that statement in verse 23 by saying, "I no longer have any room for work in these regions." And then in verse 24 he says, "I go to Spain."

What in the world did he mean that he had no room for work from Jerusalem to Illyricum?

Dan dia menegaskan pernyataan itu di ayat 23 dengan mengatakan, "karena aku tidak lagi mempunyai tempat kerja di daerah ini." Dan setelah itu dia mengatakan di ayat 24, "aku harap pergi dalam perjalananku ke Spanyol." Apa maksudnya dia mengatakan tidak lagi mempunyai tempat kerja lagi dari Yerusalem sampai ke Ilirikum?

It is not risky to say that there were still tens of thousands of people yet to be evangelized in those regions? We know this because Paul writes to Timothy at Ephesus (in this very region) and commands him to "do the work of an evangelist" (2 Timothy 4:5). In other words, there are still many people that need to be evangelized. But Paul says his work is done in this region.

Bukankah aneh mengatakan masih ada puluhan ribu orang yang masih perlu diinjili di daerah itu? Kita tahu hal itu karena Paulus menulis ke Timotius di Efesus (di daerah ini) dan memerintahkan dia untuk "lakukanlah pekerjaan pemberita Injil" (2 Timotius 4:5). Dengan kata lain, masih ada banyak orang yang perlu diberitakan Injil. Akan tetapi disini Paulus mengatakan tidak mempunyai tempat kerja lagi.

But what this means is that Paul is not a local evangelist; he's a frontier missionary, a pioneer missionary. That is, his calling and his ambition is not to do evangelism where the church has been planted. The church should do that. Paul's calling and his ambition is to preach the gospel where there is no evangelizing church. There are no Christians. They don't even know the name of Jesus.

Namun ini berarti bahwa Paulus bukan seorang pemberita Injil lokal, dia adalah misionaris ditempat-tempat yang masih belum mengenal Kristus. Dan ini berarti bahwa hasratnya bukan untuk mengabarkan Injil di tempat-tempat yang sudah ada gereja. Itu adalah pekerjaan gereja. Panggilan Paulus dan hasratnya adalah untuk mengabarkan Injil di daerah-daerah yang belum mengenal memiliki gereja. Belum ada orang Kristen. Mereka malah belum tahu nama Yesus.

Missions, Evangelism, and Holy Ambition. The terminology is not what's crucial. What's crucial is the distinction. There are frontier or pioneer missionaries, and there are evangelists. Missionaries cross cultures and learn languages. And *frontier* missionaries pour out their lives "by word and deed, by the power of signs and wonders, by the power of the Spirit of God" to break through thousands of years of darkness and the reign of Satan over a people who do not know the King of kings and the Savior of the world.

Misi, Pengabaran Injil dan Hasrat Kudus. Yang penting bukannya nama pelayanan. Yang penting adalah perbedaannya dalam pelayanan itu. Ada misionaris yang bekerja sebagai perintis atau pelopor, dan disamping itu ada juga evangelis. Para misionaris mempelajari kultur lain dan mereka belajar bahasa lain. Dan misionaris pelopor memberikan hidup mereka oleh "perkataan dan perbuatan, oleh kuasa tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh kuasa Roh," untuk mematahkan pengaruh kegelapan dan kuasa Iblis selama ribuan tahun atas orang-orang yang tidak mengenal sang Raja diatas segala raja dan Juruselamat dunia.

This was Paul's ambition. And since the great commission to make disciples of all nations is still valid and there are peoples today who do not know the gospel, therefore every church should pray that God raise up many frontier missionaries, and make all of us evangelists.

Itulah hasrat Paulus. Dan karena Amanat Agung untuk menjadikan semua bangsa murid Yesus masih tetap berlaku dan karena masih banyak orang yang belum mengenal Injil, maka setiap gereja perlu berdoa supaya Allah membangkitkan banyak misionaris pelopor dan menjadikan kita semua menjadi evangelis.

I pray—that ten years from now someone—perhaps ten of you—will write a letter home from an Unreached People Group and say, "I am here to speak the gospel to those who have never heard, for as it is written in Romans 15:20, 'I make it my ambition to preach the gospel, not where Christ has already been named, lest I build on someone else's foundation.'

Saya berdoa supaya sepuluh tahun dari sekarang seseorang, mungkin sepuluh orang diantara kamu akan menuliskan suatu surat dari suatu Suku yang Belum Terjangkau yang mengatakan, "Saya ada disini untuk memberitakan Injil kepada mereka yang belum pernah mendengar, karena seperti tertulis di Roma 15:20, "aku memiliki hasrat, bahwa aku tidak melakukannya di tempat-tempat, di mana nama Kristus telah dikenal orang, supaya aku jangan membangun di atas dasar, yang telah diletakkan orang lain."

God burned those words onto my heart and turned it into a holy ambition for the members of the Indonesian Baptist Fellowship. Do you have a holy ambition? If not, pray that you do, and God will provide one for you.

Allah telah mencetak kata-kata itu di dalam hati saya dan itu menjadi hasrat kudus saya untuk semua anggota Persekutuan Baptis Indonesia. Apakah Anda memiliki hasrat kudus? Jika masih belum, berdoalah supaya Allah memberikan Anda suatu hasrat pribadi yang luar biasa.